

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Achmad Muzammil¹, Ahmad Hafas Rasyidi¹, Miftahus Surur¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Situbondo

Email: surur.miftah99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa melalui hasil belajar. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan Quasi Eksperimental Design dengan desain bentuk Nonequivalent Control Group Design. Design ini terdapat pretest yaitu kelompok kelas eksperimen dengan metode pembelajaran discovery learning dan kelompok kelas kontrol dengan metode diskusi. Kemudian diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan pelajaran yang sama. Batasan berdasarkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Ibrahimy 1 Sukorejo tahun pelajaran 2018/2019. Mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) dengan hasil belajar yang di inginkan adalah pemahaman konsep. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran discovery learning berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS Terpadu kelas VII SMP Ibrahimy 1 Sukorejo. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut diperoleh nilai probabilitas kumulatif sebesar 0,026, artinya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Alternatif diterima."

Kata Kunci: Discovery Learning, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan bagian dari sarana keilmuan yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat membentuk sebuah karakter seseorang. Keberadaan manusia sejak dahulu sudah berpendidikan dalam arti telah melakukan proses belajar mengajar sampai sekarang. Pada masa lampau kegiatan dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat yang disebut dengan istilah pendidikan formal (Hamalik, 2004:3)

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan sekaligus terinternalisasi dalam watak dan kepribadian. Penghayatan nilai kemanusiaan untuk memanusiaikan manusia merupakan salah satu upaya pendidikan, sehingga pendidikan menjadi kebutuhan manusia (Triwiyanto, 2014:1).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kepentingan setiap individu. Dengan adanya pendidikan akan menghasilkan potensi yang baik, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik sesuai dengan fungsi pendidikan yang ditekuni. Pendidikan bisa didapatkan di lingkungan apa saja namun jika pendidikan berperan dalam suatu metode pembelajaran akan lebih efektif di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan wadah pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran, berhasilnya tujuan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih berbagai metode pembelajaran yang cocok seperti halnya yang peneliti gunakan yaitu metode pembelajaran discovery learning pada pelajaran IPS Terpadu.

Menurut Tjipto S (2013), “Adanya kecenderungan anggapan bahwa IPS dipandang sebagai kelas dua yang menjemukan dan kurang menantang minat belajar yang membuat siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran akan mengurangi minat belajar siswa.” Oleh karena itu, agar anggapan akan hal demikian hilang dan menjadikan siswa menjadi semangat belajar, guru perlu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang efektif. Jangan sampai aktivitas guru lebih mendominasi daripada kegiatan siswa dan belajar pembelajaran dilaksanakan hanya dengan metode hafalan. Dalam pembelajaran dengan metode discovery learning perlu adanya motivasi agar peserta didik lebih aktif dan berani berpendapat agar hasil temuan tersampaikan dengan baik dan menjadi lebih bermakna.

Menurut Wahidmurni (2017:147), terjadi perubahan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center), menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) dengan konsep cara belajar siswa aktif, salah satunya melalui metode discovery learning. Menurut Afandi (2013:98), pembelajaran dengan metode discovery learning memberikan peluang yang sangat luas bagi peserta didik dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang ingin diketahui. Dengan metode ini kemandirian belajar peserta didik meningkat dan membuat peserta didik lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ernawati (2017:27), yang menyatakan bahwa Discovery learning merupakan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu juga kemampuan berpikir siswa melalui tela’ah fakta-fakta atau pengalaman untuk memecahkan masalah harus sesuai dengan taraf perkembangan anak (Sanjaya, 2014:226).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai metode pembelajaran discovery learning dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar pemahaman konsep ditemukan pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2018) tentang, “Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 2 Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan kompetensi kognitif siswa sebelum diberikan tindakan rata-rata nilai kelas mencapai 67,3 dan persentase ketuntasan mencapai 12,9%. Pada siklus I rata-rata nilai kelas mencapai 75.74 dan persentase ketuntasan mencapai 67.74%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai kelas mencapai 87.33 dan persentase ketuntasan mencapai 93.33%.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS Terpadu Kelas VII SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Tahun Pelajaran 2018/2019?” Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS Terpadu Kelas VII SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Menurut Sukmadinata (2013:52), “Metode penelitian merupakan susunan langkah dalam pelaksanaan penelitian berdasarkan asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis” Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif melalui discovery dan dikaji secara kuantitatif. Metode pendekatan dalam penelitian yang akan diterapkan yaitu penelitian eksperimen dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design (eksperimen semu) dengan bentuk desain Nonequivalent Control Group Design. Sebelum diberi perlakuan pemberian pretest terhadap kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kedua kelas tersebut menggunakan metode masing-masing dengan pelajaran yang sama. Kelas Eksperimen menggunakan metode discovery learning untuk kelas control menggunakan metode diskusi.

Rancangan penelitian bagian dari keterangan singkat berkaitan dengan hubungan antara variabel untuk hipotesis yang diperoleh sebagai dasar penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Sampel dalam

penelitian menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan jenis teknik purposive sampling.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif. Dalam mengambil sampel dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan (Sugiyono, 2016:85). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa yang terbagi melalui dua kelas yaitu kelas eksperimen 32 siswa dan kelas kontrol 35 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda (multiple choice item test) yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes dalam penelitian ini meliputi tes pra penelitian dan test pelaksanaan. Menurut Sukmadinata (2013:223), "Test umumnya bersifat mengukur kemampuan seseorang yang bertujuan untuk pengumpulan data hasil belajar."

Dalam tahap pra penelitian, soal uji coba instrumen penelitian dengan bentuk lembar soal pretest digunakan terhadap kelas VIIC yaitu selain kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai uji validitas dan reabilitas instrument dengan jumlah 30 siswa. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur data dari variabel berdasarkan tingkat validitas instrument yang diteliti secara tepat. Menurut Arikunto (2013:58), Validitas bagian dari hasil keadaan suatu instrument untuk valid. Sedangkan menurut Machali, (2015:153) uji validitas dan reabilitas instrument dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) dengan membandingkan antara skor pada Corrected Item – Total Correlation yaitu korelasi antara score item dengan score total item (nilai).

Selain mengukur data dari variabel berdasarkan tingkat validitas instrumen yang di uji cobakan maka perlu adanya uji reliabel untuk mengukur aspek yang diukur agar hasilnya sama dan memadai. Reliabel yang dimaksud adalah memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Hasil test ada kalanya reliabel tetapi tidak valid namun jika test valid biasanya reliabel.

Menurut Arikunto, (2013:115) interpretasi yang lebih rinci mengenai nilai r_{11} dibagi kedalam kategori $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi, $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi, $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang, $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah, $r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Menurut Duwi (2013:56), statistik parametrik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti sebelum melakukan rincian nilai lebih lanjut maka analisis data yang perlu dilaksanakan adalah uji normalitas dan homogenitas terlebih dulu. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan data tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan Mann-whitney. Menurut Gio (2017:9), dalam uji Wilcoxon memperhatikan arah (tanda positif (+) atau tanda negatif (-)) dari selisih untuk setiap pasangan nilai data dan mengukur jarak atau besar (magnitude) dari selisih untuk setiap pasangan nilai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari soal test uji coba instrument penelitian terhadap kelas VII^C diperoleh rincian skor hasil soal yang valid sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rangkuman Uji Validitas dengan SPSS 18.00

No. Soal	Validitas		Nilai Signifikan	Keterangan
	r _{hitung}	r _{table}		
1	0,419	0,361	0,021	Valid
2	0,583	0,361	0,001	Valid

3	0,372	0,361	0,043	Valid
4	0,444	0,361	0,014	Valid
5	0,411	0,361	0,024	Valid
6	0,483	0,361	0,007	Valid
7	0,380	0,361	0,039	Valid
8	0,361	0,361	0,050	Valid
9	0,433	0,361	0,017	Valid
10	0,439	0,361	0,015	Valid

Sedangkan untuk hasil uji reabilitas diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Alpha Cronbach's

Cronbach's Alpha	N of Items
0,506	10

Nilai Alpha sebesar 0,506 dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N= 30$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikan 5% sebesar 0,361. Jadi, $\text{Alpha} = 0,506 > r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka instrumen dalam uji soal reliabel atau terpercaya dengan kriteria sedang.

Data penelitian yang di dapatkan dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksp.	32	2	8	4,75	2,079
Post Test Eksp.	32	5	10	8,41	1,266
Pre Test Kontrol	35	2	8	4,26	1,930
Post Test Kontrol	35	4	10	7,54	1,633
Valid N (listwise)	32				

Tabel di atas digunakan untuk mencari distribusi frekuensi skor *pre test - post test* kelas eksperimen dan kontrol.

Dengan memperoleh data hasil *Pre Test - Post Test* Kelas Eksperimen dan *Pre Test - Post Test* Kelas kontrol selanjutnya adalah Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS *for windows* 18.00 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas

NO	Kelompok	Kolmogoro v Smirnov	Shapiro Wilk	Kesimpulan
		Sig		
1	<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,014	0,002	Tidak Normal
2	<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,000	0,005	Tidak Normal
3	<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,011	0,003	Tidak Normal
4	<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,037	0,064	Tidak Normal

Kelompok data diatas berdistribusi tidak normal karena memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep belajar siswa kelas eksperimen dan pembelajaran diskusi untuk kelas Kontrol dengan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Uji hipotesis sebagai alternatif dari uji *independen sample t test* menggunakan uji *Mann-whitney*.

Dalam hasil penelitian uji *Wilcoxon* terdapat perbandingan skor sampel yang didapatkan dan merupakan hasil dari kesimpulan melalui masing-masing metode pembelajaran yang diterapkan dari proses sebelum adanya perlakuan (*pre test*) dan setelah diterapkan suatu metode pembelajaran (*post test*).

Tabel 4.15 Hasil Kesimpulan Skor *Pre Test - Post Test* Eksperimen dan Kontrol

	N		Rata-rata Peningkatan		Σ Ranking	
	A	B	A	B	A	B
NEGATIF	0	2	0	5,75	0,00	11,5
POSITIF	32	33	16,5	18,74	528,00	618,5

Skor A Kelas Eksperimen dan Skor B Kelas Kontrol

Dalam tabel kesimpulan diatas merupakan hasil perbandingan mutlak diterima dengan selisih skor rata-rata peningkatan dan jumlah ranking antara masing-masing metode yang dilaksanakan baik metode *discovery learning* maupun diskusi kelas sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji peringkat bertanda *Wilcoxon* terdapat perbedaan yang signifikan secara statistika mengenai pemahaman konsep seperti tabel di bawah ini (4.12 dan 4.14) dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Berikut ringkasan nilai signifikan uji *wilcoxon pre test - post test* kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS 18.00.

Tabel 4.12 Hasil Z_{hitung} *Pre Test - Post Test* Eksperimen

	Post Test - Pre Test
Z	- 4,975
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan *output test statistics* diatas, nilai $Z = -4,975$ merupakan hasil transformasi dari nilai statistik uji *wilcoxon* dan diketahui Asymp. Sig (2-tailed) yang merupakan nilai probabilitas kumulatif Z adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima.” Artinya pada kelas eksperimen ada perbedaan antara hasil pemahaman konsep IPS Terpadu untuk *pre test* dan *post test*.

Berikut ringkasan nilai signifikan uji *wilcoxon pre test - post test* kelas kontrol dengan menggunakan SPSS 18.00.

Tabel 4.14 Hasil Z_{hitung} *Post Pre Test - Post Test* Kontrol

	Post Test - Pre Test
Z	- 4,993 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan *output test statistics* diatas, nilai $Z = -4,993$ merupakan hasil transformasi dari nilai statistik uji *wilcoxon* dan diketahui Asymp. Sig (2-tailed) yang merupakan nilai probabilitas kumulatif Z adalah $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima.” Artinya pada kelas kontrol ada perbedaan antara hasil pemahaman konsep IPS Terpadu untuk *pre test* dan *post test*.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dan jumlah sampel yang digunakan tidak harus sama antara *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol dengan menggunakan Uji Mann Whitney seperti tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Z_{hitung} *Post Test - Post Test* Eksperimen Kontrol

	Pemahaman Konsep Belajar IPS Terpadu
Mann-Whitney U	387,000
Wilcoxon W	1017,000
Z	-2,220
Asymp. Sig. (2-tailed)	,026

Berdasarkan *output test statistics* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,026 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima.” Berikut hasil hitung secara manual:

$$Z = \frac{382 - \frac{(32)(35)}{2}}{\sqrt{\frac{(32)(35)(32 + 35 + 1)}{12}}} \quad Z = \frac{-178}{79,666} = -2,234$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai normal Z terstandarisasi adalah -2,234. Nilai probabilitas kumulatif dari $Z = -2,234$ berdasarkan tabel berdistribusi normal kumulatif adalah 0,0094 dengan pengujian hipotesis dua arah, sehingga probabilitas kumulatif yang akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebagai berikut: $2 \times 0,0122 = 0,0244$ atau 0,024.

Sehingga nilai probabilitas kumulatif adalah $0,024 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pemahaman konsep belajar IPS Terpadu antara kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney* (Uji “U”) dengan program SPSS (tabel 4.17) didapat nilai probabilitas kumulatif adalah 0,026 sedangkan secara hitung manual adalah 0,024 antara *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini menunjukkan tingginya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dengan metode pembelajaran *discovery learning*. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “Ada pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Kabupaten Situbondo.”

Pembahasan

Pada proses pembelajaran yang dilakukan terhadap kelas eksperimen lebih aktif berdasarkan kemampuan dan minat belajar dari masing-masing siswa. Dari keaktifan tersebut peneliti memanfaatkan kemandirian belajar untuk bebas berpikir dalam memahami mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan untuk proses pembelajaran yang dilakukan terhadap kelas kontrol juga demikian, namun keaktifan cenderung dimiliki oleh kelompok yang memimpin diskusi. Hal ini kurang menambah pemahaman terhadap kelompok diskusi karena minimnya pemahaman tiap kelompok untuk berbagi pengetahuan sehingga ada siswa yang pasif dan hanya ikut barbour dalam kelompok saja. Peneliti hanya bisa menyimpulkan di bagian penutup/akhir pelajaran.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu menggunakan metode *discovery learning* melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan, kritis dan logis sehingga dapat mengambil suatu pemahaman. Kesiapan pikiran untuk belajar sangat dibutuhkan bagi siswa. Siswa yang kurang pandai mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan suatu konsep. Dengan demikian peneliti berusaha untuk memotivasi dan membimbingnya dengan sabar dan konsisten. Untuk mengurangi siswa yang pasif terhadap kurangnya kesiapan pikiran maka peneliti memberikan tugas tambahan berupa pekerjaan rumah (PR) kepada siswa yang bersangkutan. Dari hasil tugas cukup bervariasi dalam bentuk jawaban dari masing-masing siswa. Hal ini yang membuat peneliti *me-review* materi kembali dengan membenarkan jika terdapat kesalahan dan meluruskan jika kurang pas dengan pemahaman.

Untuk pembelajaran IPS Terpadu menggunakan metode diskusi kelas melibatkan seluruh peserta diskusi namun cenderung dikuasai oleh peserta yang suka berbicara. Peneliti merasa kebingungan dengan proses transfer pemahaman dari masing-masing ketua kelompok bicara terhadap anggota diskusi. Hasil pemahaman cenderung sama dengan minimnya pemahaman. Hasil tugas tambahan tidak jauh beda dengan hasil diskusi yang didapatkan. Hal inilah yang membuat siswa kurang mendapat informasi keilmuan lebih banyak karena kemandirian belajar sebgaiian besar hanya fokus terhadap hasil diskusi yang diduplikasinya. Kelemahan dalam memahami konsep tersebut yang membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar.

PENUTUP

Dengan melihat hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini membenarkan pernyataan dan tidak bertentangan karena dengan adanya metode pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep belajar di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo sedangkan metode diskusi lemah terhadap pemahaman konsep belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. dkk. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi, P. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS (1st ed.)*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Ernawati, R. . (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning, Media Pembelajaran Power Point & Prestasi Belajar. *Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 11(1), 26–37.
- Gio, P. . dkk. (2017). *Statistik Nonparametrik dengan SPSS, Minitab, dan R*. Medan: USU Press.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Machali, I. (2015). *Statistik Itu Mudah (Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik)* (Z. Arifin, ed.). Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, N. . (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tjipto S, W. dkk. (2013). Penerapan model pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *PGSD*, 1(2).
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan (1st ed.; Yayat Sri Hayati, ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS (Rose, ed.)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.